

**Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dengan
Budaya Kerinci Di Desa Angkasa Pura
Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Di
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Steffy Hana Puri
NIM 2010/16179**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA Dan KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dengan Budaya
Kerinci Di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut
Kabupaten Kerinci

Nama : STEFFY HANA PURI

TM/NIM : 2010/ 16179

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2015

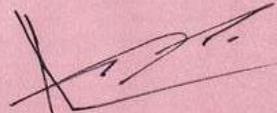
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Fatmariza, M.Hum
NIP.19660304 199103 2 001

Pembimbing II



Drs. Nurman S, M.Si
NIP. 19590409 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

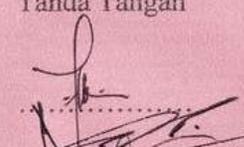
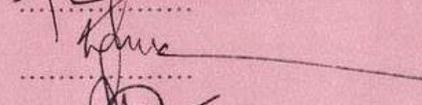
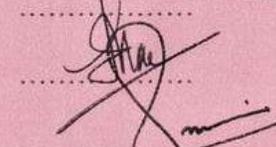
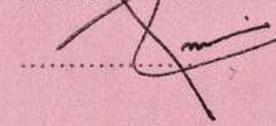
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa 27 Januari 2015 pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

PROSES AKULTURASI BUDAYA MINANGKABAU DENGAN BUDAYA KERINCI DI DESA ANGKASA PURA KECAMATAN SITINJAU LAUT KABUPATEN KERINCI

Nama : STEFFY HANA PURI
NIM : 2010/ 16179
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

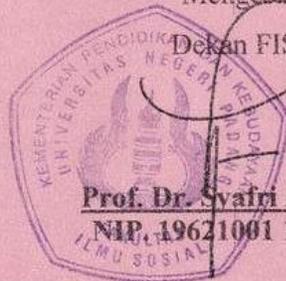
Padang, 27 Januari 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Drs. Nurman S, M.Si	
Anggota	: Dr. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	
Anggota	: Drs. Ideal Putra, M.Si	

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : STEFFY HANA PURI

Nim/Tahun Masuk : 16179/ 2010

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dengan Budaya Kerinci Di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 Januari 2015

Saya yang menyatakan



STEFFY HANA PURI
NIM. 16179/2010

ABSTRAK

Steffy Hana Puri 16179/2010: Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dan Budaya Kerinci Di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci

Akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat Minang di desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci mengakibatkan terjadinya penggunaan budaya Kerinci oleh Masyarakat Minang. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan pada kebudayaan masyarakat Minang. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan wujud kebudayaan yang terjadi pada Masyarakat Minangkabau sebagai akibat akulturasi budaya dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses akulturasi budaya ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penetapan informan penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*. Informan penelitian adalah kepala desa, tokoh masyarakat, masyarakat Minangkabau dan masyarakat setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akulturasi menyebabkan perubahan pada sistem adat, bahasa dan benda budaya Masyarakat Minangkabau. Dalam sistem adat, perubahan terlihat pada penerapan adat Kerinci dalam perkawinan Masyarakat Minang. Dalam bahasa, perubahan budaya dilakukan dengan penggunaan bahasa Kerinci sebagai bahasa utama dalam kehidupan sosial Masyarakat Minangkabau. Dalam benda budaya, penggunaan pakaian adat Kerinci dalam upacara perkawinan. Masyarakat Minangkabau juga mengalami kendala dalam akulturasi yakni sulitnya memahami dan mengerti bahasa Kerinci bagi pendatang yang baru menetap di desa Angkasa Pura ini. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena intensitas interaksi dan komunikasi yang tinggi antara Masyarakat Minangkabau dengan masyarakat setempat membuat kendala ini dapat diatasi oleh Masyarakat Minangkabau.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dan Budaya Kerinci Di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci”**. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada arwah junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada saat penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Asyurita, S.PdI dan Ibunda Nilya Fatriati, S.PdI yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nurman S, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Helmi Hasan, M. Pd dan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si dan Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Masyarakat di desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan PPKn 2010 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin ya robbal alamin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kebudayaan	11
2. Akulturasi	14
3. Perubahan Budaya.....	13
4. Teori Fenomenologi	21
5. Teori interaksi Simbolik	23
6. Masyarakat dan Kebudayaan Kerinci	22
7. Masyarakat Minangkabau.....	29

B. Kerangka Konseptual.....	31
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data.....	36
3. Teknik Pengumpul Data	37
4. Alat Pengumpul Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.	
1. Gambar Umum Lokasi Penelitian/Profil Angkasa Pura.....	42
a. Sejarah Angkasa Pura.....	42
b. Penduduk	43
2. Sejarah Kedatangan Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura	41
3. Gambaran Budaya Masyarakat Kerinci Di DesaAngkasa Pura....	47
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Perubahan Sistem Adat Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya	51
2. Perubahan Bahasa Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya.....	57
3. Perubahan Benda Budaya Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya	62
4. Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Akulturasi Budaya Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura	67

C. Pembahasan

1. Perubahan Sistem Adat Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya	69
2. Perubahan Bahasa Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya.....	70
3. Perubahan Benda Budaya Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Sebagai Akibat Proses Akulturasi Budaya	71
4. Kendala-Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Akulturasi Budaya Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk menurut Etnis.....	4
Tabel 3.1 Informan Penelitian	35
Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Angkasa Pura Tahun 2013 Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Angkasa Pura Tahun 2013 Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
Tabel 4.3 Tahapan Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan Berdasarkan Adat Minangkabau.....	55
Tabel 4.4 Tahapan Pelaksanaan Upacara Adat Kerinci Berdasarkan Adat Minangkabau.....	56
Tabel 4.5 Penggunaan bahasa Oleh Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	61
Tabel 4.6 Penggunaan Pakaian Adat Minang Dalam upacara Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura	66
Tabel 4.7 Penggunaan Pakaian Adat Kerinci Dalam upacara Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Desa Angkasa Pura	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 penggunaan Baju Adat Kerinci Saat Acara Adat	63
Gambar 4.2 penggunaan Pakaian Adat Minangkabau Saat Acara Adat.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan lahir, hidup dan dikembangkan oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga kebudayaan menjadi identitas suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2000:180), kebudayaan merupakan “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian tindakan manusia adalah wujud dari kebudayaan sehingga masyarakat bertindak sesuai dengan pola kebudayaan yang dimilikinya.

Setiap etnik memiliki nilai budaya yang berbeda sehingga pola perilaku dan sikap mereka akan menyesuaikan dengan kebudayaan dimana mereka berada. Indonesia adalah salah satu contoh negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam etnis dengan kekhasan budayanya masing-masing. Etnis-etnis di Indonesia sering melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Perpindahan etnis ini dilatar belakangi oleh berbagai hal. Salah satu etnis yang sering melakukan perpindahan ini adalah Masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan kebiasaan merantau. Menurut Kato (2005:5) “kebiasaan merantau orang Minangkabau bukan semata-mata akibat proses urbanisasi, tetapi sudah berakar dalam sejarah

Minangkabau”. Hal ini menjelaskan bahwa dalam masyarakat Minangkabau, merantau adalah bagian dari tradisi yang telah lama dilakukan dan masih berlanjut sampai sekarang. Menurut Mochtar (1984:279) bahwa “struktur sosial di Minangkabau yang matrilineal tidak cukup memberi tempat yang kokoh bagi laki-laki dalam kehidupan keluarga”. Sistem matrilineal dalam adat Minangkabau inilah yang mendorong kaum pria merantau. Hal inilah yang membedakan budaya merantau pada Masyarakat Minangkabau dengan etnis lainnya.

Di daerah rantau, Masyarakat Minangkabau akan bertemu dengan etnik baru yang memiliki kebiasaan dan pola perilaku yang berbeda dengan mereka. Ketika suatu masyarakat dihadapkan dengan pendatang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda dengan mereka maka mereka akan berusaha berinteraksi dengan kelompok tersebut dan begitupun dengan kelompok pendatang, mereka akan menyesuaikan diri dan mempelajari kebudayaan masyarakat setempat. Dengan dipelajarinya kebudayaan ini oleh kelompok pendatang maka terjadilah proses akulturasi budaya. Menurut Koentjaraningrat (2000:247), “akulturasi merupakan proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri”.

Akulturası budaya dilakukan dengan proses belajar terhadap pola perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Dalam mempelajari dan memahami kebudayaan etnis lain yang berbeda dengan kebudayaan yang telah mereka miliki sejak lahir merupakan suatu tantangan karena penyesuaian dengan kebudayaan baru bukanlah hal yang mudah. Begitupun yang dialami masyarakat Minang di daerah baru, mereka berhadapan dengan masyarakat yang memiliki bahasa, dan kebiasaan yang berbeda dari mereka. Walaupun demikian, pada umumnya masyarakat Minang mampu berbaur kedalam masyarakat setempat.

Menurut Misnal (2013:33), “perantau harus mampu menempatkan diri ditempat yang baru, pepatah mengatakan “*Dima bumi dipijak/ Disinan langit dijunjuang/ Disinan rantiang dipatah/ Disinan pulo adaik dipakai*” (Dimana bumi Dipijak/ Disitu langit dijunjung/ Disana ranting dipatah/ Adat disitu yang dipakai)”. Pepatah ini mengajarkan kepada masyarakat Minangkabau bahwa sebagai perantau yang hidup di lingkungan budaya baru maka sebagai kelompok minoritas, mereka harus mampu menempatkan diri dan beradaptasi dengan adat di daerah perantuan. Dengan demikian mereka akan dihargai oleh masyarakat di daerah rantau.

Fenomena akulturası budaya ini dapat ditemukan pada masyarakat Minangkabau yang berada di desa Angkasa Pura kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data sebagaimana pada tabel 1.1

Tabel 1.1**Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Desa Angkasa Pura tahun 2014**

NO	ETNIS	JUMLAH KK		KET
		F	%	
1.	Kerinci	308	83%	
2.	Minang	63	17%	
Jumlah		371	100%	

Sumber : wawancara dengan Kepala Desa Angkasa Pura tanggal 28 february 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Angkasa Pura terdiri dari etnis Kerinci sebanyak 308 Kepala Keluarga (KK) atau 83 % dan masyarakat Minangkabau sebanyak 63 KK atau 17 %. Data diatas menggambarkan jelas bahwa masyarakat Minangkabau merupakan etnis minoritas. Hal ini menjadi penyebab dilakukannya akulturasi budaya oleh Masyarakat Minangkabau agar mereka bisa diterima oleh masyarakat setempat. Selain itu, adanya beberapa perbedaan kebudayaan antara Kerinci dan Minangkabau, dimana Masyarakat Minangkabau mempunyai bahasa sendiri yang menjadi bahasa pemersatu (bahasa Minang). Hal inilah yang mengharuskan adanya penyesuaian kebudayaan yang dilakukan oleh Masyarakat Minangkabau di desa ini. Pada awalnya Masyarakat Minang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Hal ini karena perbedaan bahasa antara Minangkabau dan Kerinci. Walaupun demikian, pada umumnya Masyarakat Minang mampu berbaur kedalam masyarakat setempat. Selain itu, mereka juga melakukan perubahan baik dari segi bahasa, adat maupun tradisi.

Menurut Efrison (2008:52), “masyarakat kerinci dapat dikatakan mempunyai identitas tersendiri dengan tiga tanda: beragama Islam, berbahasa melayu kerinci serta mempunyai kesamaan adat dan tradisi dengan daerah sekitarnya seperti Minangkabau dan Jambi”. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Kerinci dan kebudayaan Minangkabau memiliki beberapa kesamaan yang ditandai dengan sama-sama memakai pepatah adat: “*adat basendi syarak, syarak basendi kitabullah*” (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh besar dari agama Islam dalam perkembangan adat dan kebudayaan di Kerinci dan Minangkabau sehingga segala peraturan-peraturan adat yang dibuat harus berdasarka atas kitabullah dan segala yang bertentangan dengan agama Islam akan ditinggalkan. Oleh karena itu pepatah adat tersebut dijadikan sebagai undang-undang tertinggi adat.

Menurut Budhi (2012:17) dalam pepatah adat Kerinci juga disebutkan bahwa “*undang-undang datang dari Minangkabau batalei galeh; Talitai datang dari jambi batajek satang*” maksudnya peraturan-peraturan adat berasal datang dari Minangkabau, sedangkan peraturan pemerintah datang dari jambi. Walaupun demikian tetap ada perbedaan kebudayaan pada kedua etnis ini karena kebudayaan mempunyai cakupan yang luas terdiri dari unsur-unsur kebudayaan yang menjelma kedalam tiga wujud kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (2000:203) ada tiga wujud kebudayaan yaitu: sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik. Akulturasi budaya yang dilakukan oleh Masyarakat Minangkabau mengacu kepada tiga hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Angkasa Pura Bapak Drs. Yulismizal, tanggal 28 Februari 2014, diperoleh informasi bahwa masyarakat Minangkabau yang berada di desa Angkasa Pura umumnya melakukan perubahan dengan budaya Kerinci seperti perubahan dalam bahasa, dalam adat perkawinan dan pakaian adat yang dikenakan dalam upacara adat. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku Masyarakat Minang, tanggal 1 Maret 2014, bahwa masyarakat Minang dalam berkomunikasi dengan masyarakat selalu menggunakan bahasa Kerinci sedangkan dengan sesama masyarakat Minang menggunakan bahasa Minang dan ketika ada yang menikahkan anaknya maka adat yang digunakan adat Kerinci serta pakaian adat yang mereka kenakan adalah pakaian adat Kerinci dan pakaian adat Minang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses akulturasi yang menyebabkan penerimaan dalam unsur kebudayaan seperti penerimaan adat istiadat, bahasa dan benda budaya oleh pendatang. Namun kebudayaan asli pendatang tetap dipertahankan.

Perubahan sistem adat akibat dari proses akulturasi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura terlihat dalam adat perkawinan mereka. Mereka menggunakan tata cara adat Kerinci dalam adat perkawinan yang mereka laksanakan. Dalam bahasa, masyarakat Minangkabau juga melakukan penyesuaian dimana dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat mereka menggunakan bahasa Kerinci. Selain itu, terjadi perubahan dalam benda budaya seperti penggunaan hiasan kepala oleh penganten wanita dalam upacara adat perkawinan dimana masyarakat

Minang mengenakan pakaian adat kerinci dengan hiasan kepala berupa *kuluk*. Walaupun demikian, perubahan terhadap budaya ini tidak menyebabkan hilangnya kebudayaan asli masyarakat Minangkabau.

Hal ini menarik untuk diteliti karena peneliti memfokuskan penelitian pada proses akulturasi budaya yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik Masyarakat Minangkabau. Dengan dasar ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang akulturasi budaya. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **Proses Akulturasi Budaya Minangkabau Dengan Budaya Kerinci Di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.**

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masala

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dilatar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan proses akulturasi budaya Minangkabau dengan budaya Kerinci di desa Angkasa Pura Kec. Sitinjau Laut Kab. Kerinci adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan sistem adat masyarakat Minangkabau di Desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya.
- b. Terjadinya perubahan bahasa masyarakat Minangkabau di Desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya.
- c. Terjadinya perubahan benda budaya masyarakat Minangkabau di Desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya.

- d. Masyarakat Minangkabau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat di desa angkasa pura. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan bahasa yang dimiliki kedua etnis ini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah perubahan sistem adat, bahasa dan benda budaya masyarakat Minangkabau serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses akulturasi budaya masyarakat Minangkabau di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa hal yang perlu untuk diteliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana perubahan sistem adat masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya?
- b. Bagaimana perubahan bahasa masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya?
- c. Bagaimana perubahan benda budaya masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura sebagai akibat dari proses akulturasi budaya?
- d. Apakah kendala-kendala yang dihadapi masyarakat Minangkabau dalam proses akulturasi budaya di desa Angkasa Pura?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perubahan sistem adat, bahasa dan benda budaya

masyarakat Minangkabau sebagai akibat dari proses akulturasi budaya yang dilakukan kemudian kendala-kendala yang dihadapi dalam proses akulturasi budaya Masyarakat Minangkabau di Desa Angkasa Pura Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perubahan sistem adat masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura.
- b. Mendeskripsikan perubahan bahasa masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura.
- c. Mendeskripsikan perubahan benda budaya masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura.
- d. Mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses akulturasi budaya masyarakat Minangkabau di desa Angkasa Pura

E. Manfaat

Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa data, fakta dan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait masalah proses akulturasi budaya serta memberikan informasi kepada pembaca tentang proses akulturasi budaya yang terjadi.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan interaksi sosial antar etnik.